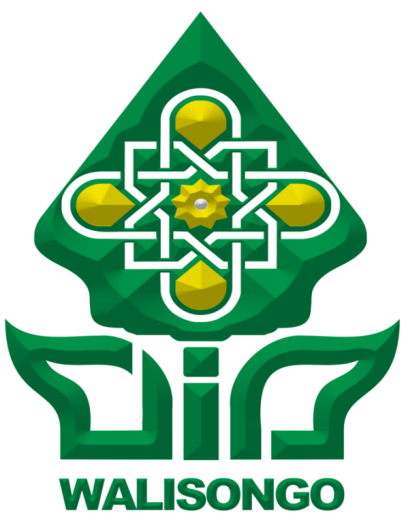
**PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA MASYARAKAT MENURUT PANDANGAN EKONOMI ISLAM   
(Studi Pada Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang)**

# SKRIPSI

****

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam

Di susun oleh:

**Muhammad Nur Khafid**

**NIM. 1605026144**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**TAHUN 2023**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

# C:\Users\Admin\Downloads\WhatsApp Image 2023-07-13 at 09.27.58.jpeg

# PENGESAHAN

# C:\Users\Admin\Downloads\WhatsApp Image 2023-07-13 at 09.27.58 (1).jpeg

# DEKLARASI

# C:\Users\Admin\Downloads\WhatsApp Image 2023-07-13 at 09.27.57.jpeg

# MOTTO

QS. Al-Insyirah 94:5

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٥

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

# PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT , skripsi ini saya persembahkan kepeda kedua orang tua saya, bapak Bukhori dan Ibu Romidah, yang telah berjuang untuk saya sampai saat ini. Terimaksih selalu mendukung dan mendo'akan saya disetiap langkah yang saya ambil.

# TRANSLITERASI

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| ﮬ | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

1. **Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. **Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ﹷ | Fathah | A | a |
| ﹻ | Kasrah | I | i |
| ﹹ | Dammah | U | u |

1. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| يْ.َ.. | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| وْ.َ.. | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

* كَتَبَ kataba
* فَعَلَ fa`ala
* سُئِلَ suila
* كَيْفَ kaifa
* حَوْلَ haula

1. ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ا.َ..ى.َ.. | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ى.ِ.. | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و.ُ.. | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

* قَالَ qāla
* رَمَى ramā
* قِيْلَ qīla
* يَقُوْلُ yaqūlu

1. **Ta’ Marbutah**

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutahhidup

Ta’ marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

1. Ta’ marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

1. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

* رَؤْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
* الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
* طَلْحَةْ talhah

1. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

* نَزَّلَ nazzala
* البِرُّ al-birr

1. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

1. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

* الرَّجُلُ ar-rajulu
* الْقَلَمُ al-qalamu
* الشَّمْسُ asy-syamsu
* الْجَلاَلُ al-jalālu

1. **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

* تَأْخُذُ ta’khużu
* شَيئٌ syai’un
* النَّوْءُ an-nau’u
* إِنَّ inna

1. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

* وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

* بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

1. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

* الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

* الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

* اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
* لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

1. **Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# DAFTAR ISI

COVER [SKRIPSI i](#_Toc139377937)

PERSETUJUAN PEMBIMBING  [ii](#_Toc139377938)

PENGESAHAN  [ii](#_Toc139377939)

DEKRALASI  [iv](#_Toc139377940)

MOTTO  [v](#_Toc139377941)

PERSEMBAHAN  [vi](#_Toc139377942)

[TRANSLITERASI vii](#_Toc139377943)

[DAFTAR ISI xiv](#_Toc139377944)v

[ABSTRAK xvi](#_Toc139377945)i

[*ABSTRACK* xvii](#_Toc139377946)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc139377947)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc139377948)

[B. Rumusan Masalah 6](#_Toc139377949)

[C. Tujuan Penelitian 6](#_Toc139377950)

[D. Kegunaan Penelitian 6](#_Toc139377951)

[E. Tinjauan Pustaka 7](#_Toc139377952)

[F. Metode Penelitian 9](#_Toc139377953)

[G. Sistematika Penulisan 12](#_Toc139377954)

[BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGEMBANGAN DESA 14](#_Toc139377955)

[WISATA DAN PENINGKATAN LAPANGAN KERJA 14](#_Toc139377956)

[MASYARAKAT 14](#_Toc139377957)

[A. Pengembangan Potensi Desa Wisata 14](#_Toc139377958)

[B. Peningkatan Lapangan Kerja Masyarakat 20](#_Toc139377959)

[C. Mekanisme Distribus Harta Menurut Islam 26](#_Toc139377960)

[BAB III DATA HASIL PENELITIAN 30](#_Toc139377961)

[A. Gambaran Umum Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang 31](#_Toc139377962)

[B. Gambaran Umum Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang 37](#_Toc139377963)

[C. Pengelolaan Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang 40](#_Toc139377964)

[BAB IV ANALISIS DATA PARIWISATA DESA MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA 51](#_Toc139377965)

[A. Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Tronggolasi 51](#_Toc139377966)

[B. Potensi Obyek Wisata Bukit Tronggolasi 55](#_Toc139377967)

[C. Peran Obyek Wisata Bukit Tronggolasi dalam Meningkatkan Lapangan kerja Masyarakat Kambangan 57](#_Toc139377968)

[D. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam 59](#_Toc139377969)

[BAB V KESIMPULAN 64](#_Toc139377970)

[A. Kesimpulan 64](#_Toc139377971)

[B. Saran 65](#_Toc139377972)

[DAFTAR PUSTAKA 67](#_Toc139377973)

[LAMPIRAN 71](#_Toc139377974)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP....................... ...................................................................76

# ABSTRAK

Desa kambangan merupakan salah satu wilayah di kabupaten Batang yang masyarakatnya mampu memahami keadan geografis, sehingga mampu menjadi sebuah desa wisata. Desa kambangan menawarkan wisata alam yang didalamnya terdapat berbagai destinasi wisata yang cukup indah. Sehingga dapat mendukung perekonomian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dari adanya wisata Bukit Tronggolasi yang berada di desa tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui potensi desa wisata dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat dan pandangan ekonomi islam terhadap pengembangan wisata tronggolasi dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *flied search*yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun sumber data primer dan skunder data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data skunder diperoleh dari jurnal, skripsi, atau situs pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat membuka usaha perdagangan di kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk dampak dari adanya obyek wisata yang saat ini mulai dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Selain menjadi sumber bendapatan, adanya obyek wisata Bukit Tronggolasi ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Kambangan. Banyak masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap, kini seiring dengan berkembangnya obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang di sekitar obyek wisata Bukit Tronggolasi dan menjadikan usaha dagang mereka sebagai mata pencaharian tetap mereka.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Lapangan Kerja, dan Ekonomi Islam

# *ABSTRACK*

*Kambangan village is one of the regions in Batang district whose people are able to understand geographical agencies, so that it can become a tourist village. The village of kambangan offers natural tourism that there are various tourist destinations that are quite beautiful. So that it can support the economy of the community to get jobs from the tourist Bukit Tronggolasi located in the village. With the aim to know the potential of tourist villages in improving community employment and the economic outlook of Islam towards the development of tronggolation tourism in improving community employment.*

*This research is a field search research which is directly related to the field. The research method used is qualitative method. Primary and secondary data sources are obtained from interviews and observations. Meanwhile, secondary data is obtained from journals, theses, or government websites.*

*Based on the research results, it is shown that the Tourism of Bukit Tronggolasi in Kambangan Village, Blado District, Batang Regency can open trading business in the tourism area done by the surrounding community as an impact of the presence of a tourist object that is now starting to be recognized and visited by many tourists from various regions. In addition to being a source of income, this Bukit Tronggolasi tourist object also opens job opportunities for the people of Kambangan Village. Many people who previously did not have a permanent job, now with the development of the tourist object, they chose to trade around the Bukit Tronggolasi tourist object and make their trading business their permanent livelihood.*

***Keyword:*** *Tourism Village, Job Field, and Islamic Economy*

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini sebenarnya belum dikatakan sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang baik, meskipun jika dibandingkan dengan negara-negara yang ada di Asean berada di peringkat 6 dari 10 negara.[[1]](#footnote-1) Kondisi yang dihadapi Indonesia berkaitan dengan ekonomi adalah masalah kemiskinan, yang pada akhir tahun 2021 tercatat angka kemiskinan di Indonesia sebesar 9,22 persen, artinya terdapat 24,79 juta orang di Indonesia berada dalam pusaran angka kemiskinan.[[2]](#footnote-2) Kondisi yang demikian tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain adalah tidak meratanya lapangan pekerjaan, tidak tersedianya SDM dengan baik sehingga tidak dapat tersalurkan terhadap bidang pekerjaannya, kurangnya lapangan pekerjaan dan faktor-faktor lainnya.

Pada bulan maret 2022, persentase masyarakat miskin di Indonesia meningkat 0,56 persen dari bulan September 2022 sehingga terdapat sebesar 26,41 juta orang yang berada pada garis kemiskinan meskipun jika ditarik mundur dari Maret 2008 sampai Maret 2022, angka kemiskinan di Indonesia cenderung turun bahkan dapat dikatakan drastis yakni 17,75 persen atau 39,3 juta jiwa masyarakat miskin pada Maret 2008 dan 9,78 persen atau 26,42 juta jiwa masyarakat miskin di Indonesia pada bulan Maret 2022.[[3]](#footnote-3)

Hal tersebut tentunya menjadi ketimpangan antara kondisi kemiskinan masyarakat dengan kondisi ekonomi di Indonesia yang berada pada rata-rata pertumbuhan PDB di angka 5 persen sejak tahun 2005.[[4]](#footnote-4) Oleh karena itu, saat ini pemerintah sedang gencar mensosialisasikan program ekonomi kreatif menuju tahun 2025 sebagai *grand issue* dalam sektor ekonomi Indonesia. Beberapa alasan pengembangan ekonomi atau industri kreatif di Indonesia antara lain: menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, berbasis kepada sumber daya terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas dan keunggulan yang kompetitif dan diharapkan mampu memberikan dampak sosial yang positif.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan Publikasi Berita yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan pada akhir tahun 2019, setidaknya terdapat 3 strategi yang akan dijalankan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas pada tahun 2020, yaitu penguatan neraca perdagangan, penguatan permintaan domestik dan transformasi struktural. Dari perencanan besar tersebut, maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan sederhana bahwa pemerintah khususnya era kepemimpinan saat ini juga memfokuskan terhadap pengembangan ekonomi secara nasional.[[6]](#footnote-6)

Ekonomi sendiri merupakan kebutuhan pokok setiap manusia yang digunakan sebagai kebutuhan untuk menopang kehidupannya. Ekonomi juga menjadi satu bidang yang dapat dikatakan menentukan kehidupan manusia, karena dengan ekonomi manusia dapat memenuhi kebutuhannya tidak hanya kebutuhan yang bersifat fisik namun juga secara spiritual dan berkaitan dengan keagamaan. Dalam Islam, ekonomi juga menjadi salah satu bidang yang penting dan sangat diperhatikan oleh agama. Dalil-dalil Al-Qur’an maupun hadits banyak yang menjelaskan berkaitan dengan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan hajat manusia di bumi juga ditentukan oleh fakor ekonominya.

Ekonomi dalam agama Islam merupakan satu bidang yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Oleh karena itu, dapat kita katakan bahwa ekonomi merupakan bidang muamalah. Ekonomi sendiri merupakan sesuatu hal yang merujuk kepada perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Meskipun ekonomi adalah kebutuhan dunia, namun ajaran agama Islam tidak serta merta memisahkan urusan tersebut dengan urusan akhirat dan pada akhirnya segala tujuan dan kegiatan ekonomi akan dikembalikan kepada hubungan manusia dengan penciptanya.

Agama Islam sebagai pegangan nilai-nilai kehidupan yang menyangkut banyak hal termasuk salah satunya berkaitan dengan kegiatan ekonomi dengan berbagai macam jenis, sebenarnya sudah dijelaskan oleh Al-qur’an, artinya aktivitas manusia yang erat kaitannya dengan kebutuhan keduniaan merupakan salah satu poin yang diperhatikan oleh agama Islam. beberapa ayat yang dapat kita temukan yang membahasa mengenai kegiatan ekonomi antara lain:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُو

اْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

*" Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah* karunia *Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.* (QS. Al-Jumu’ah [62]: 10

Ayat diatas menjelaskan kegiatan jual beli (ekonomi) yang merupakan salah satu kegiatan muamalah dan berkaitan dengan hubungan antar manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ayat tersebut maka dapat kita pahami bahwa agama Islam telah mewajibkan setiap orang untuk bekerja, sehingga setiap orang yang menganggur meskipun sudah

sebagai bentuk ikhtiar terhadap rezeki yang Allah berikat terhadap para makhluknya.[[7]](#footnote-7) Dijelaskan pula dalam ayat lain, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ

تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisaa [4]: 29)

Tujuan dari ekonomi dalam agama Islam tentunya untuk mendukung kebutuhan manusia baik kebutuhan dunia maupun kebutuhan akhirat, sehingga keduanya sama-sama penting dan tidak dapat dikesampingkan. Dalam ekonomi juga terdapat prinsip-prinsip dasar yang membentuk ekonomi Islam yakni: Keimanan (*Tauhid),* Keadilan *(‘Adl)*, Kenabian *(Nubuwwah),* Pemerintah *(Khilafah)* dan Hasil (*Ma’ad).* Kelima dasar tersebut yang merupakan inspirasi dalam menyusun teori ekonomi Islam.

Perkembangan ekonomi di Indonesia juga tidak terlepas dari ekonomi dalam skala bawah, yang mana banyak didominasi oleh kegiatan ekonomi yang berbasis pada kemasyarakatan. Akhir-akhir ini pula nampaknya menjadi upaya yang cukup serius dalam hal pengembangan potensi ekonomi local yang banyak kita temui dari pengembangan potensi wisata desa, tidak terkecuali yang ada di daerah Kabupaten Batang sesuai dengan judul penelitian ini.

Wisata desa Tronggolasi yang berada di Kabupaten Batang merupakan satu contoh kecil dari banyaknya upaya pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya lokasi wisata desa tersebut, juga berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung selain memberikan income terhadap pihak desa dan pengelola wisata, tentu juga berdampak terhadap masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan baik perdagangan, jasa, transportasi dan lain sebagainya.

Dengan adanya wisata alam yang dibuka disana, tentunya secara empiris banyak masyarakat yang terlibat baik turut serta dalam pengelolaan wisata maupun membuka usaha secara mandiri dengan berjualan di sekitar lokasi wisata.[[8]](#footnote-8) Hal ini menunjukkan bahwa secara kasat mata, adanya lokasi wisata disana memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. di sekitar lokasi tersebut. Secara teoritis, bahwa perkembangan ekonomi mengandung arti perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh yang oleh Boediono disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Aspek dinamis yang dapat dilihat adalah bagaimana suatu perekonomian berkembenag dari waktu ke waktu.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif dan dampaknya terhadap terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa wisata Tronggolasi dan bagaimana pandangan secara ekonomi Islam. Penulis akan melakukan penelitian serta mengambil judul **Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat Menurut Pandangan Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang).**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang selanjutnya akan menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Wisata Tronggolasi Desa Kambangan Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat di Kecamatan Blado Kabupaten Batang?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Wisata Tronggolasi Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat?

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Potensi Wisata Tronggolasi Desa Kambangan Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Wisata Tronggolasi Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat.

## Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, informasi dan bahan kajian yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata dan dampaknya terhadap lapangan pekerjaan masyarakat desa.

1. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan kepada pengelola lokasi wisata agar dapat lebih meningkatkan pengembangan wisata dari berbagai aspek sehingga dapat memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar, juga kepada pemerintah setempat agar dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan evaluasi khususnya dalam bidang ekonomi dan pariwisata.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan lapangan kerja masyarakat sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, menurut penulis setiap penelitian yang telah dilakukan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan metode, bahan kajian, tempat penelitian dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk menghindari plagiat dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis menguraikan beberapa penelitian yang terlebih dahulu sudah dilakukan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaannya dengan tema dalam penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Norma Sukmawati dengan judul “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”.[[9]](#footnote-9) Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pengembangan potensi wisata di desa Tanon ternyata belum sepenuhnya dapat menutupi kebutuhan keluarga bagi masyarakat setempat, namun dengan keberadaan desa wisata ternyata memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan lokasi penelitian dan sudut pandang lebih lanjut yakni menggunakan kacamata ekonomi Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Durotun Malichah dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”.[[10]](#footnote-10)Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekonomi masyarakat pesisir di Desa Sikayu Kecamata Gringsing Kabupaten Batang melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir memiliki kebebasan untuk memilih, merencanakan dan menetapkan kegiatan ekonomi yang dibutuhkan berdasarkan musyawarah dan faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir tersebut adalah faktor komunikasi dan faktor sikap pelaksana. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melihat pengembangan ekonomi masyarakat desa dengan sudut pandang ekonomi Islam dan lokasi penelitian berbeda desa dan kecamatan dengan penelitian ini.

Skripsi yang ditulis Annie Syafa’ah dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dengan Pendekatan Banced Scorecard (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah)”.[[11]](#footnote-11) Bedasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil pada perspektif keuangan menunjukkan penurunan pemasukan sebesar 34,4%, pada perspektif keuangan menunjukkan penurunan pengunjung sebesar 36,6% dan nilai kepuasan pelanggan memiliki skor 3,65 yang masuk dalam kategori puas. Selanjutnya berdasarkan pengukuran loyalitas pengunjung dan karyawan didapatkan skor 3,46 yang masuk kategori cukup puas serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran memiliki skor 3,16 yang masuk dalam kategori cukup puas. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya wisata desa dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap kondisi yang demikian.

Skripsi yang ditulis Fitri Andika dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa komponen dari pariwisata yang meliputi atraksi wisata, promosi/pemasaran, pasar wisata, transportasi dan pelayanan wisata merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan proyek wisata pantai Labuhan Jukung sehingga dengan adanya objek pariwisata tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya bidang usaha yang dalam satu tahun terdapat penambahan sebanyak 30 unit usaha serta 66 pekerja. Wisata pantai Labuhan Jukung dapat dikategorikan sebagai wisata yang sudah memenuhi kriteria wisata syariah, kecuali dalam bidang transportasi yang dianggap belum memenuhi. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah berkaitan dengan tempat penelitian serta prinsip ekonomi syariah yang digunakan sebagai sudut pandang untuk melihat upaya pengembangan wisata di lokasi penelitian yang akan dilakukan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk melakukan penelitian, sehingga melalui tahapan-tahapan dan prinsip tertentu untuk mendapatkan sebuah hasil dari penelitiannya. Menurut Joko Subagyo, metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian, untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan.[[12]](#footnote-12) Dalam sebuah penelitian, metodologi menjadi penting karena digunakan sebagai pondasi dalam melakukan penelitian dengan memperhatikan hal-hal yang akan menjadi titik fokus dalam melakukan penelitian. Adapun metodologi penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.[[13]](#footnote-13)Maka berdasarkan tempat pelaksanaan, maka penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkaitan dengan pengembangan objek wisata dalam meningkatkan lapangan pekerjaan masyarakat setempat.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian akan penulis laksanakan di Desa Kambangan, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Penulis memilih lokasi tersebut karena terdapat wisata Bukit Tronggolasi yang menjadi satu daya tarik desa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap lapangan pekerjaan masyarakat sekitar.

1. Sumber Data
2. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[14]](#footnote-14)Data primer dikumpulkan dan diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai informasi yang dicari sebagai bahan dasar penelitian.[[15]](#footnote-15)Peneliti mendapatkan data primer dari wawancara terhadap informan dan masyarakat setempat.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[[16]](#footnote-16)Jenis data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dari pemerintah setempat, arsip data, dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan tiga cara, yakni Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan dari pewawancara (peneliti) kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi bahan dalam menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian.[[17]](#footnote-17) Penulis akan mengambil data dari Narasumber yaitu pengelola objek wisata Bukit Tronggolasi, pemerintah desa Kambangan dan tokoh masyarakat setempat.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap data lapangan dan dapat menghasilkan data berupa sikap, perilaku, tindakan dan seluruh aktifitas interaksi manusia.[[18]](#footnote-18) Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati segala fenomena dan kondisi lapangan di Wisata Bukit Tronggolasi dengan maksud agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pelengkap yang tidak di peroleh dari kegiatan wawancara maupun observasi. Sifat utama dari dokumentasi sendiri tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahu hal-hal yang telah lampau.[[19]](#footnote-19) Dokumentasi yang akan dilakukan penulis adalah dengan memelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wisata Bukit Tronggolasi dan Desa Kambangan.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data dan memilih data menjadi satuan yang dapat di kelola dengan memusatkan kepada seberapa penting data tersebut sehingga proses analisis menjadi fokus.[[20]](#footnote-20) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh berkaitan dengan objek wisata Bukit Tronggolasi dan dampaknya terhadap lapangan pekerjaan masyarakat sekitar kemudian melakukan analisis berdasarkan teori-teori ekonomi Islam untuk melihat bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.

## Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan, dalam bab ini dibahas beberapa hal mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Umum, menjelaskan tentang Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Peningkatan Lapangan Kerja Masyarakat.

BAB III: Gambaran Umum tentang data penelitian yang berisi Profil Desa Kambangan, Gambaran Umum Objek Wisata Bukit Tronggolasi dan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi Objek Wisata Bukit Tronggolasi.

BAB IV: Analisis, menjelaskan tentang hasil analisis penulis mengenai Pengembangan Potensi Wisata Tronggolasi dan Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Wisata Tronggolasi Dalam Meningkatkan Lapangan Kerja Masyarakat.

BAB V: Berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran.

# 

# BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENGEMBANGAN DESA

# WISATA DAN PENINGKATAN LAPANGAN KERJA

# MASYARAKAT

## Pengembangan Potensi Desa Wisata

1. Potensi Wisata

Pengertian wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya, piknik.Wisata juga menunjukkan kepada pengertian perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata.[[21]](#footnote-21)Wisata juga disebut sebagai pariwisata yang berarti perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme.Dalam undang-undang tentang pariwisata disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tempat wisata khusus, pengembangan pribadi, atau wisata keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.[[22]](#footnote-22)

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.[[23]](#footnote-23)Sedangkan kepawirisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesame wisatawan, pemerintah, Pemerinta Daerah, dan pengusaha.

1. Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.[[24]](#footnote-24)

Menurut Nuryanti, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.[[25]](#footnote-25) Sebagaimana pendapat Priasukmana dan Mulyadin yang menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri yang terdiri dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.[[26]](#footnote-26)

Merujuk kepada definisi desa wisata diatas, Priasukmana dan Mulyadin mengemukakan beberapa persyaratan-persyaratan dari desa wisata, yaitu:[[27]](#footnote-27)

1. Akses yang mudah dan baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.
8. Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan sebagaimana yang dapat kita temukan dalam KBBI, memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.[[28]](#footnote-28)Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS.Poerwadarminta, dijelaskan bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya).[[29]](#footnote-29) PP Nomor 20 Tahun 2005 menyebutkan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.[[30]](#footnote-30)

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa aspek penting yang harus perlu diperhatikan, menurut Oka A. Yoeti dalam Demartoto yaitu:[[31]](#footnote-31)

1. Wisatawan (*Tourist*) Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari Negara mana mereka berasal, usia, hobi mereka dan tujuan mereka datang ke indonesia itu untuk apa.
2. Atraksi Suatu objek wisata yang akan dijual harus memperhatikan dan memenuhi tiga syarat berikut, apa yang dilihat, apa yang di lakukan dan apa yang akan dibeli pada suatu daerah tujuan wisata tersebut.
3. Transportasi Harus mengetahui bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.
4. Fasilitas pelayanan Fasilitas apa saja yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata, bagaimana akomodasi nya dan apakah memiliki restoran dan pelayanan umum disuatau tujuan wisata tersebut.
5. Informasi dan promosi Informasi dan promosi juga diperlukan karena calon wisatawan mengetahui tiap paket yang ada dan wisatawan cepat mengambil keputusan.
6. Jenis-jenis Wisata

Berdasarkan pengertian wisata yang sudah dijelaskan diatas, maka terdapat 4 (empat) unsur penting yang ada dalam pengertian wisata itu sendiri, yaitu: kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, dan perjalanan tersebut untuk menikmati objek atau daya tarik wisata. Selanjutnya wisata terbagi menjadi dua jenis, yaitu:[[32]](#footnote-32)

1. Wisata Alam
2. Wisata pantai *(Marine tourism),* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
3. Wisata Etnik *(Etnik tourism),* merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
4. Wisata Cagar Alam *(Ecotourism),* merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
5. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
6. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
7. Wisata Sosial-Budaya
8. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran *(battle fields)* yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
9. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, anatara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.
10. Menurut Ismayanti, jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:[[33]](#footnote-33)
11. Wisata Kuliner Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.
12. Wisata Olahraga Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.
13. Wisata komersial Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
14. Wisata bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.
15. Wisata industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
16. Wisata Bulan Madu Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.
17. Wisata Cagar Alam Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

## Peningkatan Lapangan Kerja Masyarakat

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.[[34]](#footnote-34) Sebagaimana pendapat beberapa ahli berkaitan dengan tenaga kerja, menurut Mulyadi mendefinisikan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa.[[35]](#footnote-35)

Murti Sumarni dan John Suprihanto berpendapat bahwa tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih kuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.[[36]](#footnote-36) Sedangkan Payaman Simanjutak sebagaimana dikutip oleh Sendjun H. Manululang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain yang secara praktis hanya dibedakan oleh batas umur.[[37]](#footnote-37)

1. Lapangan Kerja

Lapangan kerja apabila diartikan secara bahasa, kata Lapangan menurut KBBI memiliki arti tempat atau tanah yang luas, medan, gelanggang atau bidang (pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya). Sedangkan pekerjaan merupakan barang apa yang harus dilakukan, hasil bekerja, pencaharian, sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.[[38]](#footnote-38)Oleh karena itu, penulis menarik sebuah kesimpulan dari kedua pengertian tersebut, bahwa lapangan pekerjaan merupakan bidang kegiatan dari pekerjaan atau usaha atau perusahaan dimana seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan (bekerja).

1. Peningkatan Lapangan Kerja

Peningkatan Lapangan Kerja merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menilik hasil penelitian dari Sunartono, istilah yang sama untuk menunjukkan kepada istilah peningkatan lapangan kerja adalah penciptaan kesempatan kerja, yang dalam memperkirakannya, asumsi dasar yang dipergunakan adalah pertumbuhan jumlah penduduk, usia angkatan kerja, dan pertumbuhan kegiatan di setiap sektor. Menurutnya, penciptaan kesempatan kerja dilakukan dengan menumbuhkan dunia usaha melalui berbagai kebijakan, antara lain di bidang produksi, moneter, fiscal, distribusi, harga dan upah, ekspor-impor, serta bidang ketenagakerjaan itu sendiri. Dengan demikian, setiap pengambilan kebijakan di bidang perluasan kesempatan kerja dan ketenagakerjaan pada umumnya, selalu mempunyai dimensi ekonomis politis.[[39]](#footnote-39)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan lapangan kerja adalah dengan pengembangan ekonomi yang bersifat local, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh melalui kegiatan investasi di daerah. Pengembangan ekonomi local sendiri tidak semata hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga kepada arah pendekatan kemitraan dan kerjasama para pihak baik pemerintah, penguasa dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, seluruh pelaku pembangunan harus aktif terlibat dalam proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan ekonomi.[[40]](#footnote-40)

1. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Prinsip nmerupakan sesuatu yang fundamental dan bersifat dasar untuk suatu hal tertentu. Prinsip-prinsip ketenagakerjaan merupakan suatu hal dasar dalam bidang tenaga kerja. Menurut Nurul Huda, prinsip ketenagakerjaan dalam Islam meliputi:[[41]](#footnote-41)

1. Prinsip kemerdekaan manusia

Agama Islam merupakan agama yang mulia yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sebagai tugas suci untuk mem bangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam sendiri tidak memberikan peluang praktik perbudakan diantara manusia karena sangat menjunjung kemerdekaan manusia sebagai makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. Dengan demikian, maka praktik jual beli budak yang dilakukan oleh tuannya kian hari semakin dihapuskan oleh agama Islam karena yang demikian merupakan perbuatan yang melanggar hak asasi manusia.

1. Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan bagi manusia dalam apapun pekerjaannya haruslah dalam kondisi yang mulia dan gigih untuk kiehidupannya. Dalam al-Qurán telah dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mencari kehidupannya di muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ

ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

*“Apabila telah ditunaian shalat, maka bertebaranlah kamu di mua bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.* (QS. Al-Jumuah [62]: 10)

1. Prinsip keadilan

Keadilan menjadi satu hal yang penting bagi manusia agar dapat menjaga kehormatan dan hak-haknya sesuai dengan aktifitasnya. Alllah telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Hadid sebagai berikut:

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَانَ لِيَقُومَ

ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ

وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat keukuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama-Nya) dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.* (QS. Al-Hadiid [57]: 25)

Adil yang dimaksud dalam hal ini meliputi berbagai hal, baik dari sarana prasarana, upah bagi pekerja, tersedianya lapangan pekerjaan dan lainnya. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan masyarakat yang berdasarkan prinsip keseimbangan, membantu masyarakat miskin, gotong royong, pengembangan ekonomi, dan lain-lain.

1. Prinsip kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah

Agama Islam sangat memperhatikan masalah akad yang merupakan satu faktor penting dalam perekonomian khususnya kegiatan transaksi. Setiap muslim wajib menunaikan apa yang telah diatur dalam al-Qur’an termasuk melaksanakan hal-hal yang telah diperjanjikan berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Akad merupakan keharusan sebagai dasar dalam pengaturan praktik-praktik hubungan pekerja dengan pemberi kerja (penyedia lapangan pekerjaan). Oleh karena itu, diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, kolusi, korupsi dan lain-lain dapat berdampak negative bagi masyarakat.

1. Kewajiban Bekerja dalam Islam

Islam sebagai agama yang *Rahmatal lil ‘alamin*, mengajarkan kepada umat manusia agar selalu berusaha dan bekerja keras. Di dalam al-Qur’an, beberapa istilah yang memiliki makna kerja atau bekerja antara lain *‘amal* (kerja), *kasb* (lapangan kerja), *sakhkhara* (untuk mempekerjakan atau mengguna), *ajr* (upah atau penghargaan), *ibtigha’a fadl Allah* (mencari keutamaan Allah).[[42]](#footnote-42)Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu.Agama Islam sendiri memberikan kebebasan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.[[43]](#footnote-43)

Al-Qur’an juga sudah cukup banyak mengupas mengenai kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya.Islam memposisikan bekerja sebagai sebuah bentuk ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas.[[44]](#footnote-44) Dengan bekerja, maka seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan sebagai salah satu jalan agar dapat beribadah kepada Allah, dan bagi orang yang sudah memiliki tanggung jawab maka bekerja adalah ibadah sebagai bentuk usaha menghidupi keluarga atau orang dibawah tanggungjawabnya.[[45]](#footnote-45)

Adapun ayat-ayat dalam al-Qur’an yang menjelaskan berkaitan dengan kewajiban bekerja antara lain:

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ١١

*“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”.* (QS. An-Naba [78]: 11)

وَلَقَدۡ مَكَّنَّٰكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَۗ قَلِيلٗا مَّا

تَشۡكُرُونَ ١٠

*“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidup.Amat sedikitlah kamu bersyukur”.* (QS. Al-A’raaf [7]: 10)

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

*“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.* (QS. At-Taubah [9]: 105).

قُلۡ يَٰقَوۡمِ ٱعۡمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمۡ إِنِّي عَٰمِلٞۖ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٣٩

*Katakanlah:“Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengatahui”.* (QS. Az-Zumar [39]: 39)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, maka sangat jelas dapat kita pahami bersama bahwa agama Islam dengan al-Qur’an sebagai pedoman bagi ummat pengikutnya, sangat meganjurkan manusia untuk bekerja sebagai bentuk usaha kepada Allah swt dan sebagai jalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh hadist, kewajiban bekerja dijelaskan sebagai berikut:

عَـنِ اْلمِقْـدَامِ رض عَـنْ رَسُـوْلِ االلهِ ص قَـالَ : مَـا اَكَـلَ اَحَـدٌ طَعَامًـا قَـطُّ خَيـْـرًا مِـنْ اَنْ يَأْكُـلَ مِـنْ عَمَـلِ يَ دِهِ. وَ اِنَّ نَبيَِّ االلهِ دَاودَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. البخارى

*Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah saw, beliau bersabda: “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri, dan sesungguhnya Nabiyullah Dawud a.s dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri”.* (HR. Bukhori, Juz 3, hal. 9, HR. Ibnu Majah Juz 2 hal. 732 No. 2138).[[46]](#footnote-46)

## Mekanisme Distribusi Harta Menurut Islam

Sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Penciptaan keseimbangan ekonomi ini tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar, namun melalui sebuah mekanisme distribusi kekayaan yang diatur secara khas. Distribusi kekayaan di masyarakat ini didasarkan pada prinsipprinsip distribusi dan diatur dengan mekanisme distribusi. Secara prinsip, Islam tidak mengharuskan persamaan dalam kepemilikan kekayaan, namun Islam tidak membiarkan buruknya distribusi kekayaan. Hal ini karena Islam memandang individu sebagai manusia yang harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhan primernya secara menyeluruh, untuk selanjutnya menekankan kepada semua warga negara untuk meningkatkan perekonomiannya dengan memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Sekalipun Islam memberi kebebasan untuk memiliki harta sebanyak mungkin, namun Islam menempatkan manusia sebagai jamaah yang harus saling membantu dan meningkatkan kesejahteraan secara bersama agar tercipta keadilan sosial. Banyak ayat al-Qur’an dan al-Hadits yang memerintahkan manusia untuk menginfakkan harta dan memberi makan orang-orang fakir, miskin, dan kekurangan, seperti dalam Al-Qur’an menyatakan bahwa dalam setiap harta terdapat hak bagi orang miskin. Allah SWT berfirman yang artinya:

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

*“Pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta-minta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. al-Dzariyat [51]: 19).[[47]](#footnote-47)*

Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.

Adapun makna distribusi dalam ekonomi Islam yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Di mana Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus, dan meletakkan masing-masing dari keduanya kaidahkaidah untuk mendapatkannya dan mempergunakannya, dan kaidah-kaidah untuk warisan, hibah dan wasiat.[[48]](#footnote-48)

Islam juga mencegah berputarnya harta kekayaan hanya di kalangan orang-orang kaya, sementara kelompok lainnya tidak memperoleh bagian. Jadi secara prinsip, Islam menekankan mekanisme distribusi kekayaan di tengah-tengah masyarakat agar tercipta kesejahteraan dan keseimbangan perekonomian sehingga tercipta pula keadilan sosial dalam kesejahteraan tersebut. Untuk menciptakan kesejahteraan yang merata, Islam menetapkan mekanisme distribusi yang bersifat ekonomis dan nonekonomis. Mekanisme distribusi ekonomis terjadi akibat tukarmenukar barang dan jasa dari para pemiliknya.[[49]](#footnote-49)

Distribusi ekonomi atau mekanisme pasar ini dilengkapi dengan berbagai hukum yang mengaturnya. Di antaranya adalah larangan berbagai praktik yang merusak mekanisme pasar. Islam melarang praktik penimbunan barang, sebuah praktik curang yang dapat menggelembungkan harga akibat langkanya barang di pasaran. Kelangkaan bukan karena fakta sesungguhnya, namun karena rekayasa pemilik barang. Demikian pula penimbunan emas dan perak. Dalam mekanisme pasar, kedua logam mulia itu berfungsi sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Sebagai alat tukar, uang memiliki kedudukan amat strategis. Karena itu, jika uang ditarik dari pasar, maka akan berakibat pada seretnya pertukaran barang dan jasa, atau bahkan terhenti. Pematokan harga (*al-tas’îr*) yang biasanya dilakukan pemerintah juga dilarang. Kebijakan itu jelas merusak prinsip *‘an tarâdin* (yang dilakukan secara sukarela) antara pelaku transaksi. Padahal merekalah yang paling tahu berapa seharusnya harga barang itu dibeli atau dijual. Karena tidak didasarkan pada kemaslahatan mereka, kebijakan ini sangat berpotensi merugikan salah satu atau kedua belah pihak.[[50]](#footnote-50)

Demikian pula praktik penipuan, baik penipuan pada komoditas dan alat pembayarnya (*al-tadlîs*), maupun penipuan pada harga (*al-ghabn al-fâhisy*). Praktik curang itu juga akan menciptakan deviasi harga. Pada umumnya, seseorang bersedia melakukan pertukaran barang dan jasa karena ada unsur kesetaraan. Karena itu, harga barang ditentukan oleh kualitas barang. Namun, akibat praktik al-tadlîs, barang yang seharusnya berharga murah itu melonjak harganya. Demikian pula al-ghabn al-fâhisy (penipuan harga). Pembeli atau penjual memanfaatkan ketidaktahuan lawan transaksinya terhadap harga yang berkembang di pasar. Akibatnya, penjual atau pembeli mau melakukan transaksi dengan harga yang terlalu murah atau terlalu mahal. Semua praktik tersebut jelas dapat mengakibatkan deviasi harga. Apabila berbagai hukum itu dipraktikkan, akan tercipta pasar yang benar-benar bersih dan fair. Para produsen yang menginginkan barangnya berharga mahal akan kreatif memproduksi barang yang benar-benar berkualitas, bukan dengan jalan menimbun, menipu, atau menuntut pemerintah mematok tinggi harga barangnya yang merugikan pihak lain.[[51]](#footnote-51)

Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peninggkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Selain itu, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa posisi distribusi dalam aktifitas ekonomi suatu pemerintahan amatlah penting, hal ini dikarenakan distribusi itu sendiri menjadi tujuan dari kebijakan fiskal dalam suatu pemerintahan (selain fungsi alokasi). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua aspek, yaitu aspek kebebasan dan keadilan kepemilikan.[[52]](#footnote-52)

1. Kebebasan

Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

1. Keberadilan Kepemilikan

Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Alquran agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Islam mengutamakan tema distribusi dengan perhatian besar yang nampak dalam beberapa fenomena, dimana yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut: Banyaknya nash Al-Qur’an dan Hadits Nabawi mencakup tema distribusi dengan menjelaskan sistem manajemennya, himbauan komitmen kepada cara-caranya yang terbaik dan penyimpangan dari sistem yang benar. Syari’at Islam tidak hanya menetapkan prinsip-prinsip umum bagi distribusi dan pengembalian distribusi, namun juga merincikan dengan jelas dan lugas diantaranya dengan menjelaskan cara pendistribusian harta dan sumbersumbernya yang terpenting. Banyak dan komprehensifnya sistem dan cara distribusi yang ditegakkan dalam Islam, baik dengan cara pengharusan (wajib) maupun secara sukarela (sunnah). Al-Qur’an menyebutkan secara tekstual dan ekspilisit tentang tujuan peringanan perbedaan di dalam kekayaan, dan mengantisipasi pemusatan harta dalam kalangan minoritas, setelah Allah Ta’ala menjelaskan pembagian fa’i; dimana tujuan tersebut dijelaskan dengan firman-Nya: “Agar harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya diantara kamu”.

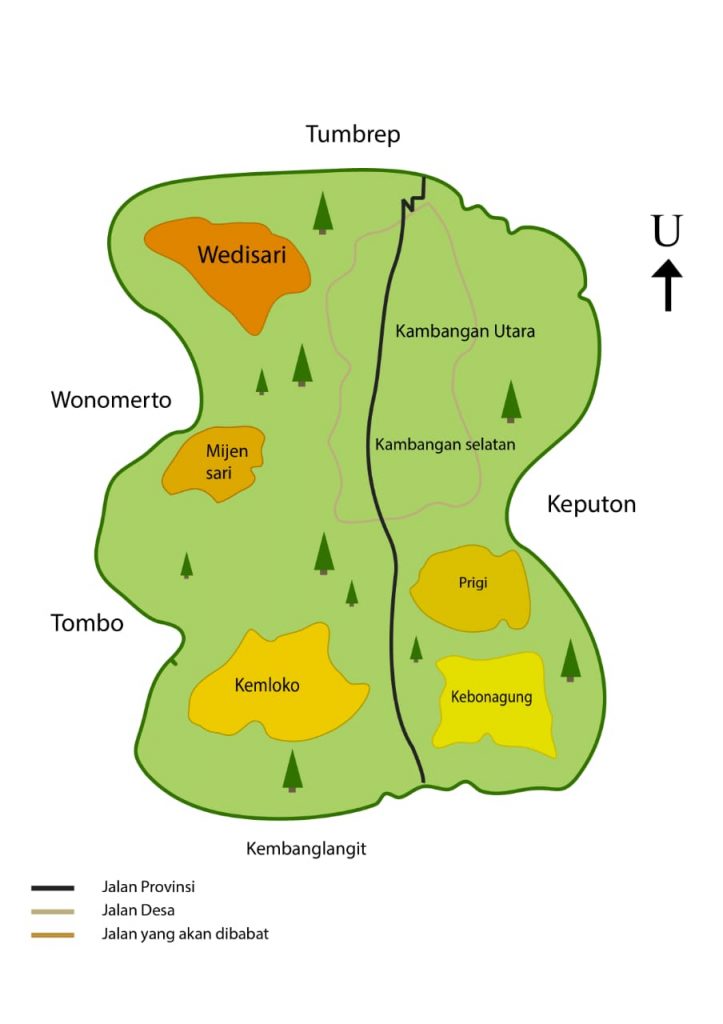
# BAB III DATA HASIL PENELITIAN

## Gambaran Umum Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang

1. Profil Desa Kambangan

Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang merupakan salah satu desa di daerah Kabupaten yang termasuk dalam kawasan dataran tinggi. Letak geografis Kecamatan Blado sendiri berada di kaki gunung Kamulyan dan berjarak 25 KM dari pusat kota dan sebagian besar wilayahnya masuk dataran tinggi Dieng yang di lalui Jalur Propinsi menuju arah Dieng, Banjarnegara. Jumlah penduduk Desa kambangan yaitu 9.763 jiwa.[[53]](#footnote-53) Dengan kode Kemendagri yang diberikan kepada desa yaitu 33.2503.2013 dan luas wilayah 7.655 km2, Desa Kambangan secara letak geografisnya dibatasi oleh:

* Bagian Barat : Kecamatan Bandar
* Bagian Utara : Kecamatan Bandar
* Bagian Timur : Desa Keputon, Desa Pesantren, Desa Bawang
* Bagian Selatan : Desa Kembanglangit



Gambar 3.1 Peta Desa Kambangan Kec. Blado Kab. Batang

Kondisi alam di Desa Kambangan cenderung sejuk dan dingin, hal ini dikarenakan letak geografisnya yang termasuk ke dalam dataran Tinggi Kabupaten Batang sehingga kondisi yang demikian sangat cocok untuk lahan pertanian. Selain itu, dengan sebagian besar wilayah Desa yang masih tergolong wilayah hutan dan wilayah yang asri, Desa Kambangan sangat cocok untuk dijadikan sebagai wisata desa.

1. Visi dan Misi Desa Kambangan[[54]](#footnote-54)

Visi:

“Terwujudnya Desa Kambangan yang lebih sejahtera, mandiri dan berbudaya berdasarkan nilai-nilai religiusitas dengan prinsip bekerja dan berbagi untuk rakyat secara cerdas tuntas keras dan ikhlas.

Misi:

1. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kambangan periode sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam RPJMDesa Desa Kambangan dengan mengedepankan Musyawarah untuk mufakat melalui Musyawarah tiap RT, Musdus dan Musrenbangdes;
2. Pemberdayaan semua potensi yang ada di masyarakat desa Kambangan;
3. Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dengan mengembangkan informasi dan tekhnologi berbasis Komunitas;
4. Pemberdayaan sumber daya alam (SDA) dengan cara melestarikan budaya dan kearifan lokal serta mengembangkan tata kelola kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah;
5. Pemberdayaan sultonnomi kerakyatan berbasis potensi lokal berdasarkan prinsip pembangunan secara berjenjang dan berkelanjutan;
6. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Kambangan yang aman, tertib, guyub dan rukun, dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip: a) Ojo Dumeh, biso rumongso lan brayan urip, b) Sepi ing pamrih, rame ing gawe, nrimo ing pandum, c) Partisipatif, kolaboratif, dan integratif;
7. Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa Kambangan, yang meliputi a) Penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan akuntabel dan profesional, b) Pelayanan kepada masyarakat secara cepat, akurat tepat dan benar;
8. Meningkatkan pengembangan pendidikan formal dan non-formal dengan memperhatikan ssultonlah non formal PAUD RA Madin dan TPQ;
9. Penyediaan lapangan pekerjaan bagi kalangan Pemuda serta memperbaiki sarana prasarana kepemudaan di bidang keagamaan dan keolahragaan;
10. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat;
11. Majune deso gumantung wargo guyub rukun, makaryo sepodo-podo.
12. Pemerintah Desa Kambangan

Kepala Desa : Sobirin

Sekretaris Desa : Abidin

Kaur Pemerintah : Kurniasih

Kaur Pembangunan : Abdul Halim

Kaur Pemberdayaan Masyarakat : Bejo SE

Kaur Umum : Heru Wiratmoko S. Pd

Kaur Keuangan : Hadi Suwignyo

BPD : Mudoap

1. Kependudukan Masyarakat Desa Kambangan[[55]](#footnote-55)

Berdasarkan data desa, kependudukan masyarakat Desa Kambangan sejumlah 6.242 Jiwa dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin sebanyak 2.993 laki-laki dan 3.249 perempuan dengan rincian sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah** |
| < 1 tahun | 124 Jiwa |
| 1-4 tahun | 314 Jiwa |
| 5-14 tahun | 885 Jiwa |
| 15-39 tahun | 2.608 Jiwa |
| 40-64 tahun | 1.202 Jiwa |
| 65 tahun ke atas | 1. wa |

1. Kondisi Masyarakat Desa Kambangan
2. Kondisi Sultonnomi

Mata pencaharian yaitu suatu hal yang harus dilakukan setiap orang guna memperoleh lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Umumnya masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah mempunyai profesi sebagai petani karena masyarakat Desa Glapan memanfaatkan sumber daya alam untuk memperoleh lapangan kerja, sedangkan yang lainnya adalah bekerja sebagai wiraswasta, jasa dan lain-lain. sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| Petani | 676 Jiwa | 297 Jiwa |
| Nelayan | 19 Jiwa | - |
| Buruh Tani | 312 Jiwa | 87 Jiwa |
| Buruh Pabrik | 32 Jiwa | 4 Jiwa |
| PNS | 15 Jiwa | 18 Jiwa |
| Swasta | 22 Jiwa | 12 Jiwa |
| Wiraswasta | 109 Jiwa | 76 Jiwa |
| TNI | - | 3 Jiwa |
| Bidan | 1 Jiwa | - |
| Polri | - | 1 jiwa |
| Perawat | 1 Jiwa | - |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Kambangan bekerja sebagai petani sebesar 973 orang. Faktor yang mempengaruhi pekerjaan tersebut tinggi adalah banyaknya lahan yang dimiliki masyarakat Desa Kambangan, selain itu banyaknya masyarakat yang hanya lulus SD sehingga untuk mencari pekerjaan yang lain sulit dan letak kondisi geografisnya mendukung.

1. Kondisi Agama

Penduduk Desa Kambangan mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama lain yaitu beragama Kristen , sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Agama | Jumlah |
|  | Islam | 5.725 |
|  | Kristen | 12 |
|  | Katolik | 0 |
|  | Hindu | 0 |
|  | Budha | 0 |
|  | **Jumlah** | **5.737** |

1. Kondisi Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pendidikan** | **Jumlah** |
|  | Belum Tamat SD | 546 |
|  | Tamat SD | 1.876 |
|  | Tamat SLTP | 975 |
|  | Tamat SLTA | 827 |
|  | Tamat D2 | 0 |
|  | Tamat D3 | 32 |
|  | Tamat S1 | 17 |
|  | Tamat S2 | 0 |
|  | Tamat S3 | 0 |
|  | **Jumlah** | **4.273** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk Desa Kambangan adalah lulusan tamat SD yaitu sebesar 1.876 orang. Faktor tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang berstatus kurang mampu atau faktor biaya.

## Gambaran Umum Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang

1. Sejarah Berdirinya Wisata Bukit Tronggolasi

 Kawasan wisata desa Bukit Tronggolasi yang lokasinya di desa Kambangan kecamatan Blado kabupaten Batang. Wisata tersebut titiknya di kawasan lahan perhutani masuk Pangkuhan BKPH Bandar, di bawah naungan KPH Pekalongan Timur sebuah wisata yang indah dan mempesona.

Kepala Desa Kambangan Sobirin menjelaskan, bahwa keberadahan wisata Tronggolasi sebagai inspirasi desa wisata yang memang di dorong pemerintah daerah untuk di kembangkan dan di kelola desa melalui BUMDes sebagai dukungan program Bupati Batang *Heaven Of Asia.* Sobirin menambahkan, pengembangan wisata Tronggolasi juga dari sumber dana APBDes yang bersumber dari pemerintah daerah, provinsi dan pusat.

Dana Desa yang dengan anggaran Ratusan Juta kita investasikan untuk membangun Bukit Tronggolasi sebagai wisata yang ramah lingkungan dan sederhana. Dengan investasi ke wisata, pihak desa mendapatkan lapangan kerja setiap tahun dan selama tiga tahun cenderung naik lapangan kerjaya, dan di kembalikan untuk membangun desa, serta masyarakat di untungkan dengan perdagangan sehingga persultonnomian tumbuh dan meningkat lapangan kerjanya di sekitar Bukit Tronggolasi yang dulu hutan yang sepi sekarang menjadi ramai. Kami terus berusaha manambah fasilitas wisata demi melengkapi keindahan lokasi wisata. Demi memikat pengunjung seperti kolam renang dan akses jalan, juga fasilitas taman bacaan dan yang lainya.[[56]](#footnote-56)

1. Struktur Organisasi Bukit Tronggolasi

Kepala Pengelola : Sabar

Sekretaris : Fatoni

Bendahara : Ilham

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jabatan |
|  | Sulton | Sie. Pengembangan SDM |
|  | Badrudin | Sie. Humas |
|  | Andi | Sie. Keamanan |
|  | Sarmuji | Sie. Akomodasi |

1. Sarana dan Prasarana

Bukit Tronggolasi memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang sultonnomis. Sejumlah fasilitas wisata bukit tronggolasi cukup lengkap dan mampu memanjakan pengunjung. Fasilitas yang ada di wisata bukit tronggolasi diantaranya;

1. Taman baca
2. Spot foto
3. Kolam renang
4. Taman bermain anak-anak
5. Mushola
6. Toilet
7. Parkir yang luas
8. Warung makan dan minuman
9. Keadaan Geografis Bukit Tronggolasi

Wisata alam Bukit Tronggolasi merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Wisata alam tersebut berada di dataran tinggi tepatnya di Bukit Tronggolasi yang memiliki udara yang sangat segar dan suhu yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan yang menjadikan daerah ini cocok untuk berwisata alam. Bukit Tronggolasi menyajikan pemandangan yang berupa pepohonan pinus dengan luas tanah yang cukup luas. Dibagian baranya terdapat pemandangan bukit yang masih dipenuhi dengan tumbuhan hijau dan beberapa jalanan akses menuju ke wisata ini sehingga pemandangan yang disajikan benar-benar dapat menjadi penghilang rasa penat bagi pengunjung.

1. Potensi Wisata Bukit Tronggolasi

Adanya suatu aktivitas pariwisata sudah pasti akan menimbulkan dampak terahdap sesuatu yang ada di sekitarnya. Kamus besar Bahasa Indonesia menjelasakan bahwa dampak dapat diartikan sebagai dua pengaruh kuat, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Begitu pula dengan keberadaan Desa Wisata Bukit Tronggolasi yang memiliki keindahan alam yang berada di tempat perbukitan tinggi. Terdapat dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif bagi persultonnomian masyarakat sekitar, seperti lapangan kerja yang ada di Wisata Bukit Tronggolasi.[[57]](#footnote-57)

## Pengelolaan Wisata Bukit Tronggolasi Desa Kambangan Kecamatan Blado Kabupaten Batang

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sulton Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pokdarwis mengenai pengelolaan Wisata Bukit Tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam hal pengelolaan sebenarnya kita kelola bersama. Karena lahannya kita berada di lahan kehutanan dan kehutanan itu bukan dari pemerintah melainkan HGU yakni Hak Guna Usaha, dengan teman teman Pokdarwis yang memulai, dan yang punya lahan kehutanan.Untuk pengelolaan ya kita kelola bersama dan keuntungan juga kita bagi bersama sesuai kesepakatan. Disini pemerintah tidak ikut campur dalam pengelolaan. Tetapi meskipun begitu pasti ada pengawasan dari pemerintah karena kita masih termasuk dalam wilayah Kabupaten batang , ini juga masih tanggungjawab dari Kabupaten batang ya mungkin ketika kita harusPKS (Perjanjian Kerjasama) itu harus melibatkan pemerintah daerah yang dalam hal ini mungkin Dinas Pariwisatanya karena kita bergerak di bidang pariwisata. Usaha yang berada disini semuanya berbasis masyarakat jadi, pengelolaan kita kelola bersama-sama."

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bayu selaku pekerja di salah satu spot foto di Bukit tronggolasi mengenai pengelolaan tempat wisata tersebut.

“Spot-spot foto yang ada disini ini semuanya milik perseorangan dan ada juga yang milik kelompok jadi untuk pengelolaan ya kita kelola masing-masing tetapi tetap ada pengawasan dari pengelola terutama pada kebersihan tempat dan penataan spot foto agar tidak mengurangi keindahan alam yang benar-benar alami.”

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari segi pengelolaan tempat wisata ini dikelola berbasis masyarakat dengan prinsip gotong royong atau kebersamaan. Karena tempat wisata ini dibangun agar dapat mensejahterakan masyarakat desa kambangan maka pekerja yang ada disini semuanya harus warga asli desa kambangan. Pemdes selaku pengelola dari tempat wisata ini sangat mengharapkan bahwa dengan adanya wisata ini akan meningkatkan persultonnomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu pengelola dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar tempat wisata ini dapat terus berkembang. Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak sulton selaku sie Pengembangan mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Pengawasan kita lakukan sesering mungkin untuk memantau bagaimana perkembangan pengunjung, juga kondisi sarana dan prasarana pendukung seperti kamar mandi dan kondisi spot-spot foto yang ada disana. Biasanya kami melakukan pengawasan pada saat akhir minggu. Kita terus memantau bagaimana kinerja semua orang yang bekerja disana mulai dari pekerja yang menunggu setiap spot, penjual di warung makan, juga yang bertugas di loket.”

Berikutnya tambahan dari Bapak Fatoniselaku Sekretaris wisata bukit tronggolasi mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Pengawasan dari segi keamanan kita menempatkan anggota kita di loket dan tempat parkir. Kalu di konten itu pekerja, meskipun statusnya disitu pekerja tapi juga bertugas mengamankan juga merawat. Jadi kan kita ada 4 zona yang pertama loket, kedua parkir mobil, ketiga parkir motor, keempat stand kuliner, dan yang terakhir spot foto.Nah disitu kan punya tanggungjawab masing - masing jadi dari pengamanan kita serahkan ke zona masingmasing, kecuali ada yg urgent ibaratnya ada kecelakaan atau apa itu semuanya ikut membantu."

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Emiati salah satu penjual di warung makan Bukit tronggolasi mengenai pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola Bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Iya sering sekali pengelola datang untuk berkunjung dan mengawasi keadaan wisata ini. Bukan hanya sekedar mengawasi saja, pengelola juga memberikan arahan kepada kami bagaimanacaranya membuat pengunjung nyaman dan betah berlama-lama disini.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelola dengan berkala terus memantau dan mengawasi setiap kinerja semua yang ada di kawasan wisata Bukit tronggolasi agar tempat wisata ini memberikan kesan dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga pengunjung akan berlama-lama tinggal ditempat ini bahkan diharapkan pengunjung akan kembali lagi dilain waktu. Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sulton selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pengelola bukit tronggolasi mengenai rencana-rencana ke depan untuk pengembangan wisata Bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Ketika kita bersaing seperti ini bagaimana kita memperkuat diri kita ketika bersaing ya salah satunya kita harus punya brand yang kuat. Brand itu sebenarnya kunci untuk membuat orang penasaran hanya dengan mendengar namanya. Brand awalnya kita juga harus dengan perhitungan. Dan rencananya nanti di desa kambangan akan dibuat wisata taman baca. Nah saya bersama teman-teman punya tekat kuat bagaimana nanti kita bisa memberi motto sehari di kambangan. Kambangan diujung timur sudah ada wisata alam Bukit Tronggolasi, dan dibagian barat ada wisata taman baca. Kan sudah beda, sama-sama wisata tetapi beda konsep. Dan juga dengan terus menambah sarana untuk keperluan kenyamanan pengunjung saat berwisata disini”

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelola dituntut harus terus berpikir kreatif dan inovatif agar dapat terus menjaga keberlangsungan tempat wisata ini. Pengembangan harus terus dilakukan agar tempat wisata ini tetap bertahan bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Batang khususnya Kecamatan Blado. Karena di Kecamatan Blado terdapat banyak sekali wisata-wisata yang menawarkan keunikan masing-musing mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pengelola juga merencanakan sebuah pembangunan untuk memperbaiki akses jalan serta sarana prasarana yang ada, misalnya pengecatan ulang sarana dan prasarana yang ada, membangun gazebo, dan menyediakan tempat sampah yang layak. Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sulton selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pengelola bukit tronggolasi mengenai daya tarik dan pengembangan wisata Bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Daya tariknya yaitu wisata alam, kita menjual panorama alam. Jadi kita tidak mengemas macam-macam ya itu adanya alam, orang kesana itu untuk menikmati udara sejuk melihat panorama alam yang tetap hijau sepanjang tahun karena disini tidak ada musim kering dan tidak ada musim gugur, jadi walaupun musim kemarau melihat kanan kiri tetap hijau. Apalagi disana mayoritas di sekitaran Bukit tronggolasi itu pinus . Itu yg selalu hijau sepanjang waktu. Nah untuk spot-spot selfie itu sebagai pelengkap ketika wisatawan datang setelah menikmati alam, menikmati udara yang masih segar ya mungkin semuanya tua muda kan sudah mengenal media untuk menunjukkan eksistensinya. Nah kita sebagai pengelola ya harus tau bagaimna cara menarik wisatawan dengan menediakan spot- spot selfie. Spot-spot disana juga ditata dengan pas sehingga view yang didapat saat berfoto terlihat sangat indah.”

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Candra pengunjung yang berasal dari pekalongan mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Bukit tronggolasi.

“Disini sangat nyaman, udara yang segar jauh dari perkotaan yang panas. Potensi yang dimiliki wisata ini yaitu keindahan pemandangan alam, terdapat banyak spot-spot foto yang bagus, dan terdapat fotografer disetiap spotnya, disini juga memiliki fasilitas yang lumayan lengkap.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Bukit tronggolasi memiliki potensi alam yang cukup besar dan perlu adanya infrastruktur pendukung yang dikembangkan secara berkala agar dapat menambah keindahan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Bukit tronggolasi. Hal ini termasuk peran pengelola, mengembangkan serta memasarkan wisata ini agar wisatawan tertarik untuk berwisata ke Bukit tronggolasi. Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sulton mengenai bagaimana memperkenalkan wisata Bukit tronggolasi ke khalayak umum, beliau mengatakan bahwa.

“Nah untuk memperkenalkan kita memanfaatkan sosial media. Menurut kita sosial media itu paling efektif dan juga dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media massa seperti iklan di instagram dan facebook. Juga penggunanya tidak hanya kalangan muda, tua muda semuanya sudah menggunakan. Ketika kita menggunakan promosi menggunakan sosial media itu sudah cukup bagus daripada kita harus menggunakan menggunakan media massa yang memerlukan biaya besar. Menurut saya zaman sekarang usaha di bidang wisata ini tidak ada matinya.Tinggal bagaimana kita berinovasi bagaimana kita bersaing dengan wisata-wisata yang lain. Dan sebetulnya usaha di pariwisata ini sangat menjanjikan. Misal kalau orang sudah punya uang lebih itu arahnya pasti kalau tidak berburu kuliner ya ketempat wisata.”

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bayu selaku pekerja di salah satu spot foto di Bukit Tronggolasi mengenai promosi yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan.

“Menurut saya, salah satu sarana promosi yang paling efisien yaitu dengan menggunakan sosial media. Dimana kita sebagai anak muda pastinya tau seberapa besar peran sosial media dalam kegiatan promosi. Kita cukup mengupload foto-foto hasil jepretan kami lalu akan muncul banyak komentar dan tanggapan dari netizen yang penasaran dengan tempat ini dan akan membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung kesini.”

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dika selaku pengunjung yang berasal dari Pekalongan bagaimana dia bisa mengetahui tempat wisata ini.

“Sebenarnya saya belum lama mengetahui tempat ini, pertama kali saya mengetahui tempat wisata ini atas rsultonmendasi teman saya yang kemarin pernah berkunjung kesini. Setelah itu saya mulai penasaran dan mulai mencari tahu dari Instagram, karena melihat foto-foto yang bagus saya jadi tertarik dan akhirnya berkunjung kesini.”

Dari hasil penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa wisata Bukit tronggolasi sangat mudah ditemukan melalui media sosial. Karena Bukit tronggolasi merupakan salah satu wisata menjual panorama alam serta spot-spot foto menarik yang menjadi ikon Kecamatan Blado. Bukit tronggolasi sendiri memiliki pemandangan alam yang indah serta memiliki karakteristik yang berbeda dengan wisata-wisata yang lain di Kambangan. Disini kita dapat menikmati panorama alam yang indah dan juga banyak fasilitas spot foto yang dapat digunakan pengunjung untuk berfoto ria. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil wawancara mengenai pengelolaan obyek wisata Bukit tronggolasi: Wisata Bukit tronggolasi dikelola oleh Pengelola bukit tronggolasi desa Kambangan. Pengelolaannya berbasis masyarakat menggunakan sistem gotong royong bersama-sama antara pengelola dengan masyarakat. Meskipun begitu, pengelola tetap mengawasi segala kegiatan yang ada di wisata tersebut. Bukan hanya pengawasan saja, pengelola dan masyarakat juga dituntut untuk terus kreatif dan inovatif menjaga eksistensi tempat wisata ini agar tidak kalah saing dengan wisata-wisata lain. Salah satunya dengan cara pengembangan atau perbaikan sarana dan prasarana. Promosi juga sangat diperlukan untuk mengenalkan tempat wisata ini ke khalayak lebih luas. Salah satu promosi yang gencar dilakukan melalui sosial media karena dapat mencakup semua kalangan tua maupun muda.

1. Potensi Obyek Wisata Bukit tronggolasi

Untuk mengetahui apa saja potensi yang terdapat di wisata Bukit tronggolasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sulton selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pengelola bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa.

“Wisata ini memiliki potensi alam berupa pemandangan yang indah dan luas dengan hamparan yang hijau menyegarkan mata. Kehutanan berbentuk bukit-bukit kecil dari kejauhan seperti tempat bermain. Tentunya semakin indah pemandangan akan semakin memberikan daya tarik terhadap wisatawan.”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fatoni selaku Sekretaris Pengelola bukit tronggolasi Desa Kambangan, berikut pendapat beliau mengenai fasilitas apa saja yang terdapat di wisata Bukit tronggolasi.

“Ada banyak sekali fasilitas yang ada disini mulai dari loket, parkir, taman bermain anak, taman baca, warung makan dan spot-spot foto. Semenjak ada wisata ini ibu-ibu yang mayoritas dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga kini bisa ikut membantu persultonnomian keluarga dengan berjualan makanan

Berikutnya wawancara peneliti dengan Candra pengunjung yang berasal dari Pekalongan mengenai fasilitas yang ada di wisata Bukit tronggolasi.

“Ini pertama kali saya berkunjung ke Bukit tronggolasi. Untuk fasilitas sebenarnya sudah bagus dan sudah lengkap seperti kamar mandi, warung makan, tetapi kembali lagi untuk kebersihannya terutama pada toiletnya. Kemudian untuk makanan disini enak-enak dan harganya juga sesuai dengan kantong tidak mahal.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wisata Bukit tronggolasi memiliki daya tarik wisata berupa pemandangan alam yang indah, cocok untuk wisatawan yang ingin mencarai suasana baru dengan udara sejuk jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Di wisata ini juga terdapat berbagai fasilitas yang lengkap. Diantaranya adalah penyedia spot foto, penjaga loket, fotografer, warung makan, dan jasa parkir. Dengan fasilitas yang ada tentunya akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung untuk menjaga minat agar kembali hadir di wisata ini. Dengan didirikannya fasilitas-fasilitas umum ini masyarakat dapat melakukan kegiatan persultonnomian di obyek wisata Bukit tronggolasi untuk menambah lapangan kerja mereka. Bukan hanya di dalam obyek wisata saja, tetapi di sekitar obyek wisata Bukit tronggolasi juga ikut merasakan dampak dari adanya wisata ini. Masyarakat sekitar obyek wisata mulai membangun warung-warung penjual makanan seperti soto, bakso dan makanan-makanan lain, selain itu juga terdapat warung kopi dengan fasilitas yang baik, yang menambah kenyamanan wisatawan.

1. Peran Wisata Bukit tronggolasi dalam Meningkatkan Lapangan kerja Masyarakat Kambangan

Untuk mengetahui peran dari adanya wisata Bukit tronggolasi dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat Kambangan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sulton Suparno selaku Divisi Pengembangan SDM dan Jaringan Pengelola bukit tronggolasi, beliau mengatakan bahwa. “Menurut saya adanya wisata Bukit tronggolasi ini Sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar, karena kita bisa melihat dengan adanya satu titik wisata itu saja sudah berapa orang yang bisa bekerja. Mayoritas yang bekerja di Bukit tronggolasi dulunya buruh tani dan buruh kehutanan. Maka dari itu kita harus terus mempertahankan eksistensi wisata ini agar pengunjung betah dan ingin kembali lagi. Oleh karena itu kita harus membuat pengunjung nyaman dengan menyediakan fasilitas seperti tempat ibadah, warung makan, kamar mandi, dll.”

Tambahan dari Bapak Sulton Suparno: “Kalau dalam satu minggu sekitar ratusan pengunjung. Dan setiap kepala Rp. 5000 tinggal dikalikan saja. Itu masih hasil global, belum nanti dipotong untuk orang yang bertugas di loket dan parkir.Jadi gini jika pengunjung di obyek wisata merasa nyaman dan jumlah pengunjung banyak maka jumlah lapangan kerja yang di dapat juga akan banyak. Oleh karena itu, pemuda setempat diarahkan untuk ikut dalam proses pengembangan wisata ini dengan cara merealisasikan ide-ide kreatif mereka.”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fatoni selaku sekretaris Pengelola bukit tronggolasi Kambangan mengenai peran wisata Bukit tronggolasi dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat. “Yang jelas adanya wisata ini sangat berperan penting terutama untuk sultonnomi kerakyatan dan sultonnomi kreatif, dari sini bisa dilihat perkembangannya dari yang awalnya ibu-ibu hanya berada di rumah tanpa penghasilan kini bisa terberdayakan. Kalau hari libur seperti hari minggu biasanya dapat kisaran Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000. Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Emiati pedagang warung makan di Bukit tronggolasi mengenai peran adanya wisata ini terhadap peningkatan lapangan kerja.

“Sebelumnya saya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak mempunya penghasilan, tapi setelah ada wisata Bukit tronggolasi ini saya jadi bisa mendirikan warung makan sederhana ini. Meskipun penghasilannya tidak menentu setidaknya dapat membantu persultonnomian keluarga. Kalau hari biasa memang sepi tapi kalau hari libur sangat banyak sekali pengunjung yang datang. Dalam seminggu keuntungan yang saya dapat kisaran Rp. 750.000, tapi itu masih harus dipotong untuk anggaran belanja barang dagangan lagi.”

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Roy Wahyu fotografer pada salah satu spot foto di Bukit tronggolasi mengenai peran adanya wisata ini terhadap peningkatan lapangan kerja.

“Dengan adanya wisata ini sangat menguntungkan bagi saya. Bukan hanya dari segi sultonnomi tetapi hobi saya juga tersalurkan dalam bidang fotografi. Disini juga banyak pemuda lain yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan jadi bisa menambah pengalaman bekerja di wisata ini.”

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara mengenai peran dari adanya obyek wisata Bukit tronggolasi dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat Kambangan yakni sangat besar. Dengan adanya wisata Bukit tronggolasi tidak hanya menambah lapangan kerja masyarakat tetapi juga menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Selain meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata, adanya obyek wisata ini menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan lapangan kerja bagi penjual makan minum, tukang ojek, tukang parkir, dan pekerja lain. Peningkatan lapangan kerja masyarakat dari obyek wisata membuat lapangan kerja masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di obyek wisata Bukit tronggolasi. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bukit tronggolasi, masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual makanan dan oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh pedagang.

# BAB IV ANALISIS DATA PARIWISATA DESA MENINGKATKAN LAPANGAN KERJA

## Pengelolaan Obyek Wisata Bukit Tronggolasi

Pengelolaan pada obyek wisata ini berbasis masyarakat, tetapi bukan berarti tanpa pengawasan dari pengelola. Pengelolaan disini menggunakan prinsip *POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling)*. Perencanaan (*planning*) merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini pengelola dituntut harus terus berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menjaga keberlangsungan eksistensi tempat wisata ini. Setiap 3 bulan sekali pasti ada ide-ide baru untuk membuat spot foto baru atau mengganti spot foto yang lama dan sudah rusak. Hal ini dilakukan untuk menarik pengunjung dan pengunjung tidak jenuh dengan spot foto yang itu-itu saja. Pengembangan terus dilakukan agar tempat wisata ini tetap bertahan bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Batang. Sesekali juga diadakan rapat antar pengelola dan seksi-seksi untuk membahas rencana apa yang akan dilakukan kedepannya. Bukan hanya itu saja, dalam rapat juga akan dibahas mengenai perencanaan program kerja seperti kinerja para pekerja, kualitas dalam melayani pengunjung ditingkatkan, peralatan pendukung maupun fasilitas yang digunakan untuk berekreasi. Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, dan sumbersumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengelolaan obyek wisata Bukit Tronggolasi dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pembagian tugas dan tanggungjawab disesuaikan pada masing-masing bagian unit pelaksanaannya diantaranya ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan seksi-seksi. Mulai dari seksi keamanan, seksi kuliner, seksi parkir, seksi sarpras, seksi sapta pesona, dan seksi ojek memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Pelaksanaan (*actuating*), ketua pengelola sudah memberikan arahan kerja sesuai pengorganisasian yang sudah dibentuk. Pelaksanaan kerja ini seperti melaksanakan tugas yang sudah dibagi di masing-masing seksi, juga pegurusan sarana dan prasarana wisata Bukit Tronggolasi untuk kenyamanan pengunjung agar pengunjung betah berlama-lama di wisata ini dan ingin kembali di lain waktu.

Pengawasan (*controlling*) sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Pengawasan rutin dilakukan secara berkala terus menerus untuk memantau dan mengawasi setiap kinerja semua yang ada di kawasan wisata Bukit Tronggolasi. Pengelola bagian Humas akan melakukan pengawasan setiap seminggu sekali pada akhir minggu untuk memantau segala kegiatan dan mungkin ada suatu kendala agar dapat segera dicarikan solusi.Pengawasan dilakukan pada kinerja para pekerja setelah selesai kegiatan seperti pengecekan keuangan di loket dan perawatan kembali sarana dan prasarana. Semua dilakukan agar tempat wisata ini memberikan kesan dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga pengunjung akan berlama-lama tinggal ditempat ini.

Pengelola obyek wisata Bukit Tronggolasi terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang berupa perangkat desa, pengelola pariwisata, dan masyaraat sekitar yang turut membantu dalam memajukan tempat wisata ini. Dalam sebuah organisasi, elemen penggerak yang paling utama adalah orang-orang yang berperan sebagai pengelola. Struktur organisasi obyek wisata Bukit Tronggolasi adalah sebagai berikut:

Kepala Pengelola : Sabar

Sekretaris : Fatoni

Bendahara : Ilham

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jabatan |
|  | Sulton | Sie. Pengembangan SDM |
|  | Badrudin | Sie. Humas |
|  | Andi | Sie. Keamanan |
|  | Sarmuji | Sie. Akomodasi |

Selain pengelola, pihak lain yang berkaitan dengan obyek wisata Bukit Tronggolasi adalah para pekerja. Para pekerja tersebut berjumlah 15 orang yang berasal dari masyarakat sekitar. Para pekerja tersebut yaitu sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Posisi |
|  | Samsudin dan indah | Penjaga loket |
|  | Ahmadi, Yayan | Tukang parker |
|  | Andi, Hermawan, dan Maulana | Fotografer |
|  | Samsuri | Penjaga taman baca |
|  | Rizkiana, Dani | Penjaga loket kolam renang |
|  | Sulis, Wati, Dian, Yoga, Aji | Bersih-bersih |

Selain pekerja, terdapat para pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata. Pedagang tersebut juga berasal dari warga sekitar Desa Kambangan. Jumlah pedagang pada wisata ini yaitu sekitar 30 pedagang yang berjualan makanan maupun minuman. Sehingga jumlah warga yang terlibat dalam pariwisata ini yaitu 50 orang atau sekitar 5% dari jumlah orang yang bekerja di Desa Kambangan.

Kemudian jumlah wisatawan hari aktif berkisar antara 50 – 150 dan pada hari *weekend* 150 – 300 wisatawan. Sehingga pendapatan yang didapat dari pariwisata ini yaitu berkisar 500 – 1,5 juta perhari (pendapatan dari tiket). Sehingga pendapatan pertahun dari tahun 2019 – 2023 adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Jumlah |
|  | 2019 | 275 juta |
|  | 2020 | 100 juta |
|  | 2021 | - |
|  | 2022 | 125 juta |
|  | 2023 | 150 juta |

Sedangkan sistem gaji yang diberikan pada para pekerja menggunakan sistem bulanan. Sehingga data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Posisi | Gaji |
|  | Samsudin dan indah | Penjaga loket | 1,5 juta perorang |
|  | Andi, Hermawan, dan Maulana | Fotografer | 1,5 juta perorang |
|  | Samsuri | Penjaga taman baca | 1,5 juta perorang |
|  | Rizkiana | Penjaga loket kolam renang | 1,5 juta peorang |
|  | Sulis, Wati, Dian, Yoga, Yoyok, Santoso | Bersih-bersih | 1,5 juta perorang |

Selain itu, pihak pengelola pariwisata memberikan kontribusi ke desa sekitar 10 juta pertahun. Namun, dari pihak desa memberikan dana pembangunan yang berasal dari BUMDES sebesar 100 juta saat pembangunan.

## Potensi Obyek Wisata Bukit Tronggolasi

Terdapat berbagai potensi yang ada di obyek wisata Bukit Tronggolasi. Potensi alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Melimpahnya buah nanas dan durian yang menjadi buah unggulan di Desa Kambangan juga semakin memanjakan wisatawan karena disini wisatawan dapat memperoleh buah-buah tersebut dengan harga murah. Bukan hanya itu saja, di wisata ini juga terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, diantaranya:

* 1. Spot foto, disini yang menjaga spot foto belum tentu pemilik dari spot tersebut. Ada beberapa yang mempekerjakan orang lain untuk menjaga spot fotonya. Keuntungan dibagi 50% untuk pemilik dan 50% untuk penjaga. Pengunjung akan dikenakan biaya Rp. 5000 di setiap spot foto dan bisa berfoto sepuasnya menggunakan kamera atau ponselnya sendiri. Pekerja yang menjaga spot tersebut akan membantu pengunjung untuk mengambil foto.
  2. Fotografer, anak muda yang hobi seni fotografi dapat menyalurkan bakatnya disini. Karena banyak spot foto yang bagus dan unik maka pengunjung akan kurang puas jika hanya berfoto dengan kamera ponselnya. Disini kesempatan bagi para fotografer untuk menawarkan jasanya. Mereka akan menunjukkan cetakan foto hasil dari jepretannya untuk menarik minat pengunjung. Setiap 2 file foto dari kamera dihargai Rp. 5000.
  3. Warung makan dan oleh-oleh. Banyak ibu-ibu yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini membuka usaha berjualan makanan dan snack sebagai oleh-oleh. Meskipun di kawasan wisata tetapi harga makanan dan minuman disini cukup terjangkau.
  4. Jasa parkir. Tukang parkir bertugas mengatur dan mengamankan kendaraan pengunjung. Pengunjung yang datang akan menyerahkan tanda bukti masuk dari loket tanpa harus membayar biaya parkir. Nantinya tanda bukti ini akan disimpan oleh tukang parkir dan diserahkan kepada penjaga loket. Biaya jasa parkir sudah jadi satu dengan biaya masuk jadi nantinya tukang parkir akan menyerahkan tanda bukti kepada petugas loket dan menghitung berapa jumlah kendaraan yang sudah masuk
  5. Taman Baca. Biasa bertugas untuk mengatur wisatawan saat mau mencari buku yang dicari sekaligus menata kembali ke tempat semula.

Keterlibatan masyarakat Desa Kambangan dalam kegiatan kepariwisataan di lingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola parkir, dan yang membuat spot-spot foto merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan dan juga akan berpengaruh terhadap lapangan kerja masyarakat. Membuka usaha berdagang di dalam kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk dampak dari adanya obyek wisata yang saat ini mulai dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Selain menjadi sumber bendapatan, adanya obyek wisata Bukit Tronggolasi ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Kambangan. Banyak masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap, kini seiring dengan berkembangnya obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang di sekitar obyek wisata Bukit Tronggolasi dan menjadikan usaha dagang mereka sebagai mata pencaharian tetap mereka. Dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi tersebut perekonomian masyarakat mulai meningkat. Dari yang sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga kini dapat membuka usaha warung makan. Dan yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari buruh kebun sekarang bisa menambah penghasilan dengan menyediakan jasa ojek pada hari libur di wisata ini.

## Peran Obyek Wisata Bukit Tronggolasi dalam Meningkatkan Lapangan kerja Masyarakat Kambangan

Dengan adanya wisata Bukit Tronggolasi tidak hanya menambah lapangan kerja masyarakat tetapi juga menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar obyek wisata. Selain meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata, adanya obyek wisata ini menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung dapat memberikan lapangan kerja bagi penjual makan minum, tukang ojek, tukang parkir, dan pekerja lain. Peningkatan lapangan kerja masyarakat dari obyek wisata membuat lapangan kerja masyarakat menjadi lebih baik.Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di obyek wisata Bukit Tronggolasi. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bukit Tronggolasi, masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual makanan dan oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh masyarakat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bagian usaha** | **Kondisi sebelumya** | **Kondisi sesudah** |
| 1. | Penjaga loket | Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari. | Menjaga loket dengan penghasilan Rp. 100.000 per hari |
| 2. | Spot foto | Petani, lapangan kerjanya mengandalkan hasil panen. | Membuat spot foto yang dapat dijadikan tambahan lapangan kerja. |
| 3. | Fotografer | Anak muda baru lulus sekolah belum mendapatkan pekerjaan tetap | Menjual jasa fotografi dengan penghasilan ± Rp. 500.000 per minggu |
| **No.** | **Bagian Usaha** | **Kondisi Sebelumnya** | **Kondisi Sesudah** |
| 4. | Warung makan dan oleh-oleh | Ibu rumah tangga | Membuka warung makan dengan penghasilan ± Rp. 500.000 per minggu. |
| 5. | Jasa parker | Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari | Menjadi tukang parkir dengan penghasilan ± Rp. 700.000 per minggu. |
| 6. | Taman baca | Buruh kebun, dengan penghasilan kurang dari Rp 100.000 per hari | Menjadi penjaga taman baca dengan penghasilan ± Rp. 500.000 per minggu. |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat enam sentra bisnis yang terdiri dari penjaga loket, spot foto, fotografer, warung makan dan oleh-oleh, jasa parkir, dan taman baca. Dapat diketahui bahwa peran dari adanya obyek wisata Bukit Tronggolasi dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat Kambangan yakni sangat besar diantaranya:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian melalui kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata seperti meningkatnya kas lingkungan sekitar dan desa yang berasal dari retribusi yang diberikan oleh wisata Bukit Tronggolasi.
2. Dapat mengurangi pengangguran. Masyarakat banyak yang bekerja di berbagai sentra bisnis yang ada di wisata Bukit Tronggolasi, yaitu yang awalnya pemuda-pemuda dan sebagian masyarakat hanya bekerja serabutan saat ini dapat bekerja di wisata Bukit Tronggolasi dan mempunyai lapangan kerja tetap setiap bulan. Adanya wisata Bukit Tronggolasi maka munculah kesempatan kerja bagi masyarakat.
3. Dapat membuka peluang bisnis yaitu ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya dirumah saja saat ini dapat membuka usaha baik di dalam lokasi wisata maupun di luar dekat obyek pariwisata. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani juga dapat membuka usaha seperti berdagang. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat meliputi menjual aneka olahan kuliner. Dengan adanya peluang usaha ini maka lapangan kerja keluarga masyarakat juga dapat meningkat.
4. Munculnya peluang di bidang jasa seperti jasa parkir dan jasa ojek. Petani atau buruh kebun yang sedang tidak ada aktivitas di lahan perkebunan bisa menambah lapangan kerja dengan menawarkan jasa ojek bagi pengunjung yang datang di wisata Bukit Tronggolasi.

## Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Prinsip nmerupakan sesuatu yang fundamental dan bersifat dasar untuk suatu hal tertentu. Prinsip-prinsip ketenagakerjaan merupakan suatu hal dasar dalam bidang tenaga kerja. Menurut Nurul Huda, prinsip ketenagakerjaan dalam Islam meliputi:[[58]](#footnote-58)

1. Prinsip kemerdekaan manusia

Agama Islam merupakan agama yang mulia yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sebagai tugas suci untuk mem bangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam sendiri tidak memberikan peluang praktik perbudakan diantara manusia karena sangat menjunjung oleh Allah Swt. Dengan demikian, maka praktik jual beli budak yang dilakukan oleh tuannya kian hari semakin dihapuskan oleh agama Islam karena yang demikian merupakan perbuatan yang melanggar hak asasi manusia.

Berdasrkan prinsip kebebasan kemerdekaan manusia, para pekerja yang bekerja di tempat wisata Tronggolasi dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada. Sehingga, tidak ada paksaan apapun dari pihak manapun. Oleh karena itu, prinsip ini telah sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

1. Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan bagi manusia dalam apapun pekerjaannya haruslah dalam kondisi yang mulia dan gigih untuk kiehidupannya. Dalam al-Qurán telah dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mencari kehidupannya di muka bumi.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ

وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

*“Apabila telah ditunaian shalat, maka bertebaranlah kamu di mua bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.* (QS. Al-Jumuah [62]: 10)

Dalam prinsip ini, penelitin menemukan bahwa para pekerja yang beragam di tempat wisata Tronggolasi, tidk pernah melarang pedagang di lingkungan tempat wisata untuk mencari pundi-pundi rupiah. Dalam hal ini, karena para pedagang sangat menjunjung nilai-nilai toleransi dan percaya bahwa rejeki datangnya memang langsung dari Allah SWT dan tidak pernah salah sasaran.

1. Prinsip keadilan

Keadilan menjadi satu hal yang penting bagi manusia agar dapat menjaga kehormatan dan hak-haknya sesuai dengan aktifitasnya. Alllah telah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Hadid sebagai berikut:

لَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلَنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلۡنَا مَعَهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡمِيزَا لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَنزَلۡنَا ٱلۡحَدِيدَ فِيهِ بَأۡسٞ شَدِيدٞ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٞ ٢٥

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat keukuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama-Nya) dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”.* (QS. Al-Hadiid [57]: 25)

Adil yang dimaksud dalam hal ini meliputi berbagai hal, baik dari sarana prasarana, upah bagi pekerja, tersedianya lapangan pekerjaan dan lainnya. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan masyarakat yang berdasarkan prinsip keseimbangan, membantu masyarakat miskin, gotong royong, pengembangan ekonomi, dan lain-lain.

Di tempat wisata Tronggolasi, sangat menjunjung tinggi keadilan bersama. Mereka sanga solid dalam mengembangkan perekonomian bersama. Bersaing dengan sehat tanpa menjatuhkan sesama. Sehingga terdapat komunitas pekerja yang saling menguntungkan bersama.

1. Prinsip kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah

Agama Islam sangat memperhatikan masalah akad yang merupakan satu faktor penting dalam perekonomian khususnya kegiatan transaksi. Setiap muslim wajib menunaikan apa yang telah diatur dalam al-Qur’an termasuk melaksanakan hal-hal yang telah diperjanjikan berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Akad merupakan keharusan sebagai dasar dalam pengaturan praktik-praktik hubungan pekerja dengan pemberi kerja (penyedia lapangan pekerjaan). Oleh karena itu, diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, kolusi, korupsi dan lain-lain dapat berdampak negative bagi masyarakat.

Akad yang dimaksud disini adalah akad antara pedagang di wilayah tempat wisata Tronggolasi. Akad yang sangat jelas ini bukti akan adanya kejujuran yang sangat dijunjung tinggi oleh para pekerja. Kejujuran yang sangat tinggi inilah yang membuat para pedagang saling mengayomi bersama.

Selain itu, prinsip yang penting dalam islam adalah distribusi kekayaan. Mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Dimana Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus, dan meletakkan masing-masing dari keduanya kaidahkaidah untuk mendapatkannya dan mempergunakannya, dan kaidah-kaidah untuk warisan, hibah dan wasiat.

Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peninggkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja. Selain itu, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa posisi distribusi dalam aktifitas ekonomi suatu pemerintahan amatlah penting, hal ini dikarenakan distribusi itu sendiri menjadi tujuan dari kebijakan fiskal dalam suatu pemerintahan (selain fungsi alokasi). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua aspek, yaitu aspek kebebasan dan keadilan kepemilikan.[[59]](#footnote-59)

1. Kebebasan

Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Dalam hal ini kebebasan yang dimaksut adalah kebebasan untuk menyalurkan dana. Kebebaasan dalam menyalurkan harta ini haruslah berdasarkan syariat islam dengan tidak melanggar aturannya. Selain itu haruslah saling menguntungkan. Berdasarkan temuan yang di lapangan, proses distribusi harta di wisata Bukit Tronggolasi berasal dari beberapa elemen. Awal mula dana berasal dari dana desa yang di salurkan untuk pengembangan pariwasata, sehingga dari pihak pariwisata memberikan sejumlah penghasilan untuk desa. Selain itu penghasilan lain berasal dari investor yang kemudian dari pihak pariwisata memberikan bagi hasil (*mudharabah*) kepada investor yang telah menanamkan dananya. Selain itu, pendapatan berasal dari wisatawan yang berkunjung, dana tersebut disalurkan untuk operasional tempat wisata dan untuk memberi upah para karyawan. Berdasarkan temun di lapangan tersebut, distribusi dana yang didapat telah sesuai dengan prinsip kepemilikan.

1. Keberadilan Kepemilikan

Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Alquran agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

Temuan yang didapat dari lapangan, sistem yang ada di pariwisata Tronggolasi ini memang di rancang untuk mengangkat perkeonomian warga di sekitar tempat wisata. Warga di tempat wisata mayoritas merupakan kalangan menengah kebawah. Ketika tempat wisata ini berdiri, maka warga sekitar merasa terbantu karena mendapatkan pemasukan tambahan maupun pekerjaan yang tetap.

# BAB V

# KESIMPULAN

## Kesimpulan

## Pengelolaan pada obyek wisata ini berbasis masyarakat, tetapi bukan berarti tanpa pengawasan dari pengelola. Pengelolaan disini menggunakan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Pengelola tersebut tetap melibatkan masyarakat Desa Kambangan dalam kegiatan kepariwisataan di lingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola parkir, dan yang membuat spot-spot foto merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan dan juga akan berpengaruh terhadap lapangan kerja masyarakat. Membuka usaha berdagang di dalam kawasan wisata dilakukan oleh masyarakat sekitar sebagai bentuk dampak dari adanya obyek wisata yang saat ini mulai dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Selain menjadi sumber bendapatan, adanya obyek wisata Bukit Tronggolasi ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Kambangan. Banyak masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap, kini seiring dengan berkembangnya obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang di sekitar obyek wisata Bukit Tronggolasi dan menjadikan usaha dagang mereka sebagai mata pencaharian tetap mereka. Dengan adanya berbagai kegiatan ekonomi tersebut perekonomian masyarakat mulai meningkat. Dari yang sebelumnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga kini dapat membuka usaha warung makan.

## Aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat yang disebabakan adanya wisata ini sudah sesuai dengan ekonomi islam. Seperti hal nya prinsip kebebasan kemerdekaan manusia, para pekerja yang bekerja di tempat wisata Tronggolasi dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada. Sehingga, tidak ada paksaan apapun dari pihak manapun. Oleh karena itu, prinsip ini telah sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

## Saran

## Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah
2. Pemerintah hendaknya memberikan dukungan secara optimal terhadap upaya pengembangan khususnya dari segi pendanaan objek wisata Bukit Tronggolasi dalam upaya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana pariwisata.
3. Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan mengenai kepariwisataan kepada pengelola dan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kegiatan pariwisata
4. Pengelola Wisata
   1. Pengelola sebaiknya meningkatan kegiatan promosi yang lebih maksimal melalui media cetak maupun elektronik.
   2. Kondisi alam di objek wisata Bukit Tronggolasi hendaknya harus dijaga kelestariannya, terutama keadaan alam yang masih segar didaerah pegunungan.
   3. Pengelola seharusnya mengadakan kerjasama antara pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kelestarian alam.
5. Bagi peneliti dan mahasiswa harus lebih banyak lagi membaca buku-buku rerensi yang menunjang pengetahuan tentang pengaruh ekonomi wisata terhadap perekonomian masyarakat atau mengenal tema lain yang nantinya akan dicari kebenaranya apakah hal tersebut memang benar-benar dipraktikan secara nyata dilapangan atau tidak, hal ini dilakukan agar pengetahan kita semakin luas dan seimbang antara teori dan praktiknya Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti.

# DAFTAR PUSTAKA

A. J. Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

Al-Faruki dkk dalam Armansyah Walian, Konsepsi Islam Tentang Kerja; Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim, *Jurnal An Nisa’a*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2013), hlm. 64.

Annie Syafa’ah, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dengan Pendekatan Banced Scorecard (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah)”, Skripsi Program S1 (FEBI UIN Walisongo Semarang, 2018).

Argyo Demartoto, *Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali* (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 37.

Badan Pusat Statistik, “Lapangan kerja Nasional Indonesia 2015-2019”, hlm. 76.

Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020”, Berita Resmi Statistik No. 56/07/Th.XXII, 15 Juli 2020, hlm.1-2.

Baginda Syah Ali, “Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”, Skripsi Program S1 (Yogyakarta: UPI, 2015), tidak dipublikasikan.

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014), hlm. 201.

Durotun Malichah, “Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”, Skripsi Program S1 (FEBI UIN Walisongo Semarang, 2018).

Eef Saefullah, Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadist Nabawi), Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah, Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 52.

Fahmi Abdullah, “Pemahaman dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Peda Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2014), hlm. 9.

Hasil Observasi Lokasi Wisata Tronggolasi, Kec. Blado, Kab. Batang pada tanggal 10 Juni 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Sobirin selaku Kepala Desa Kambangan pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/15/tingkat-kemiskinan-menurun-dalam-21-tahun-terakhir>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4020268/melihat-pertumbuhan-ekonomi-di-asean-indonesia-peringkat-berapa> diakses pada 10 Juli 2020 pukul 15.07 Wib.

Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terj. H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62.

Indah Martati, dkk, “Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.15 No. 2, 2013, hlm. 124-125.

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 52.

Joko Subagyo*, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.2

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), hlm. 141.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kamus versi online/daring

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kamus versi online/daring, <https://kbbi.web.id/wisata> diakses pada 8 Juli 2020 pukul 09.01 wib.

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

Mari Elka Pangestu, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Budaya Indonesia 2008 JCC, 4-8 Juni 2008.

Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 8.

Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakart: PT. Rja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71.

Murti Sumarni & John Suprihanto*, Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 5.

Norma Sukmawati, “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”, Skripsi Program Sarjana S1 (FEBI UIN Walisong Semarang, 2019).

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 157.

Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 157.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Pasal 1 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Penelitian dan Pengembangan Oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan

Pemerintah Desa Kambangan Kabupaten Batang, <http://kambangan.desa.id/visi-dan-misi/> diakses pada 12 Januari 2021 Pukul 19.37 Wib.

PPID Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, <https://blado.batangkab.go.id/?p=1&id=1> diakses pada 13 Januari 2021 Pukul 15.35 Wib.

Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, *Jurnal Info Sosial Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 38.

Ruqaiyah Wariq Masqood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), hlm. 66.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

Sendjun H. Manululang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1998), hlm. 3.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

Suiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53.

Sunartono, “Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia”, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia, Vol. 10 No.1, 2018, hlm. 52-53.

# **LAMPIRAN**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Nur Khafid

Tempat, Tanggal Lahir : BATANG, 5 Februari 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Negara : Indonesia

Alamat : Dk. Tedunan Rt 02 Rw 01 Ds. Tedunan Kec. Gringsing Kab. Batang

Email : [mnurkhafid05@gmail.com](mailto:mnurkhafid05@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Tedunan
2. MTS Nur Anom Gringsing
3. MA NU 01 Banyuputih

1. Liputan6, 2021, Melihat Pertumbuhan Ekonomi Di Asean Indonesia Peringkat Berapa

   di akses pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 15.07 WIB. https://www.liputan6.com /bisnis/ read/4020268/melihat-pertumbuhan-ekonomi-di-2021.asean-indonesia-peringkat-berapa. [↑](#footnote-ref-1)
2. Data boks, 2021, Tingkat Kemiskinan Menurun Dalam 21 Tahun Terakhir di akses pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 15.25 WIB [https://databoks.katadata.co.id/ datapublish/ 2023 /01/15 /tingkat-kemiskinan-menurun-dalam-21-tahun-terakhir](https://databoks.katadata.co.id/%20datapublish/%202023%20/01/15%20/tingkat-kemiskinan-menurun-dalam-21-tahun-terakhir) [↑](#footnote-ref-2)
3. Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022”, Berita Resmi Statistik No. 56/07/Th.XXII, 15 Juli 2020, hlm.1-2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Badan Pusat Statistik, “Lapangan kerja Nasional Indonesia 2015-2019”, hlm. 76. [↑](#footnote-ref-4)
5. Mari Elka Pangestu, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Hasil Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Budaya Indonesia 2008 JCC, 4-8 Juni 2008. [↑](#footnote-ref-5)
6. ekon.go.id, 2021, pemerintah rancang 3 strategi utama untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas. Diakses pada 20 mei 2023 pukul 15.50 [https://ekon.go.id/publikasi/detail/63/tahun-2020-pemerintah-rancang-3-strategi-utama-untuk-pertumbuhan-ekonomi- berkualitas#:~: text=Pemerintah%20 merancang % 203% 20(tiga)%20 strategi,Ketiga%2C% 20transformasi %20struktural](https://ekon.go.id/publikasi/detail/63/tahun-2020-pemerintah-rancang-3-strategi-utama-untuk-pertumbuhan-ekonomi-%20%20berkualitas#:~: text=Pemerintah%20 merancang % 203% 20(tiga)%20 strategi,Ketiga%2C% 20transformasi %20struktural) [↑](#footnote-ref-6)
7. Fahmi Abdullah, “Pemahaman dan Pengamalan Surat Al Jumuah Ayat 9-10 (Studi Kasus Pada Peda Pedagang di Lingkungan Masjid Ampel Surabaya)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2014), hlm. 9. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil Observasi Lokasi Wisata Tronggolasi, Kec. Blado, Kab. Batang pada tanggal 4 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-8)
9. Norma Sukmawati, “Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”, Skripsi Program Sarjana S1 (FEBI UIN Walisong Semarang, 2019). [↑](#footnote-ref-9)
10. Durotun Malichah, “Analisis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”, Skripsi Program S1 (FEBI UIN Walisongo Semarang, 2018). [↑](#footnote-ref-10)
11. Annie Syafa’ah, “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dengan Pendekatan Banced Scorecard (Studi Kasus Masjid Safinatun Najah)”, Skripsi Program S1 (FEBI UIN Walisongo Semarang, 2018). [↑](#footnote-ref-11)
12. Joko Subagyo*, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.2 [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225. [↑](#footnote-ref-14)
15. Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode…*. hlm. 225. [↑](#footnote-ref-16)
17. Lexy J. Moeloeng, *Metodologi …,* hlm. 135. [↑](#footnote-ref-17)
18. J. R. Raco, *Metodologi …,* hlm. 112. [↑](#footnote-ref-18)
19. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), hlm. 141. [↑](#footnote-ref-19)
20. Lexy J. Moeloeng, *Metodologi …,* hlm. 103. [↑](#footnote-ref-20)
21. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kamus versi online/daring, <https://kbbi.web.id/wisata> diakses pada 8 Juli 2020 pukul 09.01 wib. [↑](#footnote-ref-21)
22. Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ibid.,* Pasal 1 ayat (3). [↑](#footnote-ref-23)
24. A. J. Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 52. [↑](#footnote-ref-25)
26. Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, *Jurnal Info Sosial Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 38. [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid*., hlm. 38. [↑](#footnote-ref-27)
28. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014), hlm. 201. [↑](#footnote-ref-28)
29. Suiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-29)
30. Pasal 1 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual Serta Hasil Penelitian dan Pengembangan Oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan [↑](#footnote-ref-30)
31. Argyo Demartoto, *Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali* (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-31)
32. Baginda Syah Ali, “Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”, Skripsi Program S1 (Yogyakarta: UPI, 2015), tidak dipublikasikan. [↑](#footnote-ref-32)
33. Ismayanti, *Pengantar…,* hlm. 61. [↑](#footnote-ref-33)
34. Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. [↑](#footnote-ref-34)
35. Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakart: PT. Rja Grafindo Persada, 2014), hlm. 71. [↑](#footnote-ref-35)
36. Murti Sumarni & John Suprihanto*, Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sendjun H. Manululang, *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1998), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-37)
38. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Kamus versi online/daring [↑](#footnote-ref-38)
39. Sunartono, “Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia”, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia, Vol. 10 No.1, 2018, hlm. 52-53. [↑](#footnote-ref-39)
40. Indah Martati, dkk, “Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.15 No. 2, 2013, hlm. 124-125. [↑](#footnote-ref-40)
41. Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 157. [↑](#footnote-ref-41)
42. Al-Faruki dkk dalam Armansyah Walian, Konsepsi Islam Tentang Kerja; Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim, *Jurnal An Nisa’a*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2013), hlm. 64. [↑](#footnote-ref-42)
43. Ruqaiyah Wariq Masqood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), hlm. 66. [↑](#footnote-ref-43)
44. Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terj. H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62. [↑](#footnote-ref-44)
45. Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 8. [↑](#footnote-ref-45)
46. Eef Saefullah, Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Suatu Kajian Tematik Hadist Nabawi), Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah, Vol. 1 No. 2, 2014, hlm. 52. [↑](#footnote-ref-46)
47. Ulum, Fahrur. "Konstruksi Sistem Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan yang Merata." *Tsaqafah* 11.1 (2015): 113-136. [↑](#footnote-ref-47)
48. Al-Haritsi, Ahmad Bin Jaribah. "Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab, Penerjemah H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Lc." (2006). [↑](#footnote-ref-48)
49. *Ibid* [↑](#footnote-ref-49)
50. *Ibid* [↑](#footnote-ref-50)
51. *Ibid* [↑](#footnote-ref-51)
52. Nurlaela, Nunung. "Mekanisme Distribusi Harta Secara Ekonomis dan Non Ekonomis dalam Sistem Ekonomi Islam." *At-Tauzi: Islamic Economic Journal* 17.2 (2017): 172-180. [↑](#footnote-ref-52)
53. PPID Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, <https://blado.batangkab.go.id/?p=1&id=1> diakses pada 13 Januari 2021 Pukul 15.35 Wib. [↑](#footnote-ref-53)
54. Pemerintah Desa Kambangan Kabupaten Batang, <http://kambangan.desa.id/visi-dan-misi/> diakses pada 12 Januari 2021 Pukul 19.37 Wib. [↑](#footnote-ref-54)
55. Pemerintah Desa Kambangan Kabupaten Batang, <http://kambangan.desa.id/visi-dan-misi/> diakses pada 12 Januari 2021 Pukul 19.51 Wib. [↑](#footnote-ref-55)
56. Hasil wawancara dengan Bapak Sobirin selaku Kepala Desa Kambangan pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 10.30 WIB [↑](#footnote-ref-56)
57. Hasil wawancara dengan Bapak Sabar selaku pengelola wisata bukit tronggolasi pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 12.00 [↑](#footnote-ref-57)
58. Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 157. [↑](#footnote-ref-58)
59. Nurlaela, Nunung. "Mekanisme Distribusi Harta Secara Ekonomis dan Non Ekonomis dalam Sistem Ekonomi Islam." *At-Tauzi: Islamic Economic Journal* 17.2 (2017): 172-180. [↑](#footnote-ref-59)